

Implementasi Program Posyandu Sekolah dalam Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Desa Sambo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

Regina Ade Saputri¹, Winasari²

¹ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: reginasaputri002@mail.com¹

Abstrak

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Posyandu merupakan salah satu program yang ditujukan untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung mengenai masalah gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mencegah stunting pada anak melalui implementasi program posyandu sekolah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala anak, kemudian penyuluhan kesehatan dan gizi serta sebagai bahan penilaian tumbuh kembang anak di RA Muslimat NU Desa Sambo Tirto Pekalongan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program posyandu di RA Muslimat NU Sambo kecamatan tirto kabupaten pekalongan meliputi tiga kegiatan yaitu pemeriksaan rutin, pemberian makanan tambahan (PMT) dengan berbagai menu inovasi namun tetap sehat, dan sosialisasi masalah gizi dalam mengedukasi orang tua. Dari ketiga kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai procedure yang ditentukan.

Kata Kunci: Stunting, Program Posyandu, Pencegahan

Abstract

Stunting is the impaired growth and development of children due to chronic malnutrition and recurrent infections, characterised by below-standard length or height. Posyandu is one of the programmes aimed at addressing the direct and indirect causes of nutrition problems. This study aims to prevent stunting in children through the implementation of the school posyandu programme, with routine examinations that include weighing, measuring height and head circumference of children, then health and nutrition counseling and as a material for assessing child growth and development at RA Muslimat NU Pacar Tirto Pekalongan Village. This research method uses a qualitative approach with the type of field research. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. While the data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this research show that the posyandu program at RA Muslimat NU Sambo, Tirto subdistrict, Pekalongan district includes three activities, namely routine examinations, provision of additional food (PMT) with various innovative but still healthy menus, and socialization of nutritional problems by educating parents. These three activities went well and according to the specified procedures.

Keywords: Stunting, Posyandu Program, Prevention

PENDAHULUAN

Stunting atau gagal tumbuh kembang anak beberapa tahun belakangan ini sangat hangat dibicarakan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan terkait juga sedang gencar-gencarnya melakukan sosialisasi dan assessment terhadap masalah stunting ini. Indonesia sebagai negara berkembang juga tidak luput dari masalah stunting. Berdasarkan data prevalensi balita stunting tingkat Asia Tenggara tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara terparah kedua dengan persentase 31,8% setelah Timor Leste yang mengalami stunting dengan persentase 48,8%. Di tahun 2021, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 24,4% dan ini berarti satu dari empat balita mengalami stunting di Indonesia. Di tahun berikutnya tepatnya tahun 2022 kementerian Kesehatan mengumumkan bahwa angka stunting di Indonesia mengalami penurunan Kembali menjadi 21,6% (Sari et al., 2023: 2679).

Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kesehatan et al., 2020:226). Dalam mengatasi angka kejadian stunting terdapat dua solusi yaitu dengan intervensi spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik ditujukan untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung masalah gizi, sedangkan intervensi sensitif diarahkan untuk mengatasi akar masalahnya dan sifatnya jangka panjang. Salah satu bentuk intervensi spesifik yaitu dengan adanya posyandu. Pertumbuhan dan perkembangan meningkat pada anak usia dini dari 0 hingga 5 tahun. Pengendalian faktor-faktor yang mendukung munculnya berbagai penyakit atau mempengaruhi status Kesehatan anak usia dini menjadi focus pelayanan Kesehatan di TK. Pada fase ini anak akan sangat sensitif pada siklus kehidupan, dimana tumbuh kembang terjadi sangat cepat. Akses terhadap pelayanan Kesehatan termasuk akses terhadap gizi yang cukup dan berkualitas, lingkungan yang sehat dan stimulasi yang tepat, hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Ana Farida Ulfa, 2024:32).

Posyandu sekolah yang dilaksanakan pada ranah PAUD dapat mengembangkan visi bahwa, pendidikan anak usia dini tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif, sosial-emosional, agama, dan moral, tetapi pelaksanaan Posyandu Sekolah telah menjadikan program unggulan dalam pendidikan, karena program ini merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Melalui program Posyandu Sekolah dapat melahirkan generasi yang berkualitas, sehat, dan cerdas. Dalam implementasinya, lembaga menyesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga program yang disediakan tidak hanya di bidang pendidikan, tetapi juga di bidang kesehatan. Posyandu Sekolah yang diselenggarakan ini dilakukan dengan pemeriksaan rutin, pemberian makanan tambahan (PMT), kemudian juga dengan adanya sosialisasi kesehatan yang berupaya meningkatkan kesadaran peran orang tua akan pentingnya kesehatan dan juga gizi bagi anaknya, yang mana hal ini juga diperlukan agar mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Priscilla Arimbi Febdinanty, Faiza Luthfillah, dan Reva Fauzia Haristawati, menjelaskan bahwa Perhatian terhadap kesehatan anak merupakan usaha paling penting yang perlu dilakukan, terutama dalam pelaksanaan posyandu, hal ini perlu masuk ke dalam program sekolah, karena sangat membantu anak dalam proses mencapai standard kesehatan dan tumbuh kembang yang optimal. Dengan standard kesehatan yang telah terpenuhi, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar anak yang cukup baik dalam keberlangsungan belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Keadaan yang terjadi dalam kesadaran Kesehatan anak ini masih berada di jumlah yang minim, karena sekolah yang memiliki kesadaran dalam membentuk program kesehatan seperti program posyandu sekolah, tentunya dapat memberikan nilai positif berupa pemerolehan pembiasaan pola hidup sehat yang dapat diterapkan oleh anak sedari dini, memiliki kesadaran tersendiri dengan apa yang ia lakukan dan konsumsi sehari-hari, dan mencegah kefatalan tumbuh kembang anak, namun jika hal tersebut terjadi, maka tentunya akan terdeteksi secara cepat dan dapat diatasi dengan mudah oleh program posyandu sekolah yang didukung oleh tenaga kesehatan setempat (Arimbi Febdinanty & Luthfillah, 2023 : 2-5).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mencari tahu bagaimana implementasi program posyandu sekolah dalam pencegahan stunting pada anak usia dini di RA Muslimat NU Desa Sambo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dan mencari tahu apa

saja faktor yang mempengaruhi implementasi program posyandu sekolah dalam pencegahan stunting pada anak usia dini di RA Muslimat NU Desa Sambo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam proses pencegahan stunting pada anak usia dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau di istilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter ilmiah sumber data. Metode penelitian kualitatif akan lebih berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap interpretasi dan pengungkapan makna dari data yang dikumpulkan oleh peneliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari tempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas B kelompok Cut Nyak Dien di RA Muslimat NU Desa Sambo Kecamatan Tirto. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer yang meliputi pengamatan kepada peserta didik, melakukan wawancara dengan pihak RA seperti, kepala sekolah, pendidik, dan orang tua siswa, sedangkan sumber data sekunder meliputi penggunaan referensi baik dari file dokumentasi RA Muslimat NU, buku ataupun jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara utama dilakukan kepada kepala sekolah RA Muslimat NU Desa Sambo Tirto. Sementara wawancara tambahan akan dilakukan pada pendidik dan para orang tua. Adapun proses observasi dilakukan ketika kegiatan posyandu sekolah berlangsung. Untuk dokumentasi mengacu pada data-data peserta didik, sekolah, dan catatan maupun laporan rutin dari hasil dilaksanakannya kegiatan posyandu tersebut. Kemudian data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan maka di peroleh Hasil Penelitian sebagai berikut:

Pertama, temuan peneliti di RA Muslimat NU Desa Sambo menunjukkan adanya program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagai intervensi Kesehatan dan gizi anak usia dini sebagai upaya pencegahan stunting. Yaitu dengan pemeriksaan rutin, Pemberian Makanan Tambahan, dan Sosialisasi Kesehatan anak.

Kedua, Bahwa asupan makan sangat berpengaruh terhadap perkembangan stunting, hal ini di buktikan dengan adanya wawancara terhadap seorang wali murid dan juga guru di RA Muslimat NU Desa Sambo mengatakan “ Bahwa setiap asupan yang kami berikan terhadap peserta didik sangatlah mengandung protein yang baik bagi tumbuh kembang anak itu sendiri dan kami sudah berupaya agar bisa terpenuhi nutrisi anak”. Oleh sebab itu makanan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini. (wawancara dengan Ibu Asmaul, Kamis 1/05/2024. Pukul.10:15 WIB). Selain itu juga ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (stunting) seperti:

- a. Faktor komunikasi sangat penting dalam terselenggaranya program pencegahan stunting bagi anak. Jika komunikasi tidak terjalin secara baik maka bisa terjadi adanya miskomunikasi terhadap orang tua anak, anak didik, dan guru, mengenai pencegahan stunting yang akan dilakukan di sekolahan.
- b. Faktor Anggaran juga bisa memberikan dampak pada program pencegahan stunting, hal ini di buktikan dengan adanya kegiatan posyandu yang bisa tersusun atau terjadwal tepat waktu di RA Muslimat NU Desa Sambo.
- c. Sumber daya manusia, sangat berpengaruh terhadap program posyandu dalam mencegah stunting. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya minat orang tua anak yang berpartisipasi untuk membantu melancarkan selama program posyandu berlangsung dan orang tua merasa terbantu terhadap program yang diberikan oleh sekolah. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada salah satu wali murid, mengatakan “Kami sangat berterimakasih terhadap pihak sekolah yang telah menyelenggaraan program Posyandu sekolah yang bertujuan untuk memberikan arti pentingnya pencegahan stunting terhadap anak-anak.” (Halimah (wali murid), Kamis. 1/05/24. Pukul: 10.30 WIB)

- d. Sarana dan prasarana juga sangat memiliki arti penting dalam terlaksananya program posyandu sebagai pencegahan stunting terhadap anak-anak, hal ini di butikan dengan kelengkapan alat yang mencukupi serta masih dalam keadaan layak pakai di RA Muslimat NU Desa Sambo.
- e. Motivasi atau dukungan, hal ini juga sangat berpengaruh bagi semua pihak. Oleh karenanya dalam pencegahan stunting motivasi dan dorongan sangat di perlukan dalam diri kita untuk bisa memberikan wawasan terhadap pentingnya Posyandu bagi anak.

Pembahasan

Adanya program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sebagai intervensi Kesehatan dan gizi anak usia dini yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Asmaul selaku kepala RA Muslimat NU Desa Sambo Tirto, dilaksanakannya program posyandu sekolah bukan tanpa alasan, melainkan disebabkan oleh maraknya kasus stunting yang menjadi kekhawatiran pihak sekolah sendiri. Implementasi program posyandu sekolah didalamnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya:

Pertama, pemeriksaan rutin yang mana merupakan pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang pada masa 5 tahun pertama kehidupan. Pemeriksaan rutin ini biasanya berupa pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala. Tinggi badan merupakan parameter yang penting bagi keadaan yang telah lalu dan keadaan sekarang, selain itu tinggi badan merupakan ukuran kedua yang penting karena dengan menghubungkan berat badan terhadap tinggi badan, berat badan menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air dan mineral pada tulang. Dengan adanya kegiatan ini kondisi terparah dari penyimpangan pertumbuhan seperti gizi buruk yang akan terjadi namun dapat dicegah. Kegiatan ini dilakukan bukan hanya untuk anak-anak yang mengalami kekurangan tapi juga dilakukan kepada seluruh anak yang ada di sekolah tersebut (Azizah, 2022: 18-20).

Standar Antropometri Anak di Indonesia mengacu pada WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0-5 tahun dan The WHO Reference 2 untuk anak 5 sampai dengan 18 tahun. Standar tersebut memperlihatkan bagaimana pertumbuhan anak dapat dicapai apabila memenuhi syarat-syarat tertentu. Bahwasanya anak-anak dari negara manapun akan

tumbuh sama bila gizi, kesehatan dan pola asuh yang benar terpenuhi (Dian Rahmawati et al., 2023:2280). Tubuh anak usia pra sekolah akan tumbuh 6,5 hingga 7,8 cm pertahun. Tinggi rata-rata anak usia 3 tahun kisaran 96,2 cm. anak-anak usia 4 tahun kisaran 103,7 cm dan rata-rata anak usia 5 tahun yaitu 118,5 cm. penambahan berat badan selama periode usia pra sekolah sekitar 2,3 kg pertahun. Rata-rata berat badan anak usia 3 tahun adalah 14,5 dan akan mengalami peningkatan menjadi 18,6 kg pada usia 5 tahun. Tulang akan tumbuh sekitar 5 hingga 7,5 sentimeter pertahun. Lemak bayi yang hilang dan pertumbuhan otot selama tahun-tahun prasekolah menjadikan penampilan anak terlihat lebih kuat dan dewasa. Panjang tengkorak juga bertambah sedikit, dengan rahang bawah menjadi lebih jelas, rahang atas melebar selama tahun prasekolah. Dari pemeriksaan itulah anak bisa terdeteksi tumbuh kembangnya berjalan normal atau tidak (Azijah, I., & Adawiyah, 2020:6).

Pemantauan pertumbuhan anak usia dini dengan pemeriksaan rutin dilaksanakan secara teratur setiap semester atau 2x dalam satu tahun melalui posyandu yang disediakan oleh pihak sekolah, serta perlunya penyuluhan kesehatan secara berkala dalam meningkatkan pengetahuan gizi bagi orang tua karena lingkungan terdekat dengan anak adalah keluarga (Klien et al., 2020:98). Program posyandu sekolah dengan menghasilkan rapot sehat dapat memberikan pengaruh positif dalam mengevaluasi tumbuh kembang anak, nantinya pendidik akan mengkomunikasikan hasil laporan pemeriksaan rutin tersebut kepada para orang tua sehingga kesehatan dan gizi anak menjadi terkontrol juga adanya tindakan medis yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Kedua, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemberian makanan tambahan dapat dibagikan dalam bentuk sayur atau buah atau makanan yang mengandung gizi baik lainnya. Peran posyandu dalam memberikan makanan tambahan kepada peserta didik di RA Muslimat NU Desa Sambo Tirto sudah berjalan dengan baik. Karena dilihat dari segi orang tua peserta didik yang ikut berperan dalam proses mengolah dan menyiapkan pemberian makanan tambahan. Keterlibatan orang tua dalam pemberian makanan tambahan pada anak berdampak positif, karena orang tua menjadi tahu dan cermat memilih makanan yang bergizi untuk anak mereka. Disamping itu, komunikasi antar orang tua dan pendidik akan terjalin dengan baik. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah RA Muslimat NU yaitu Ibu Asmaul “program pemberian makanan tambahan ini diharapkan dapat menunjang pemenuhan gizi anak sejak dini, apalagi dengan masalah stunting yang rawan terjadi pada anak usia pra sekolah, sudah seharusnya kita mencegahnya dari sekarang

dan melibatkan orang tua untuk bergotong royong” (wawancara dengan kepala sekolah RA Muslimat NU yaitu Ibu Asmaul tanggal 2 Mei 2024).

Beberapa pengolahan menu PMT yang dapat meningkatkan nilai gizi terhadap hasil olahannya adalah nugget, hal tersebut disebabkan dalam proses pengolahannya memadukan bahan pangan yang beragam. Dasar pemilihan jenis bahan yang digunakan sebagai bahan pembuatan nugget adalah penggabungan antara bahan pangan hewani dengan bahan pangan nabati yang harganya relatif terjangkau, pengolahan nugget sayur tidak rumit dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar serta keterampilan khusus, namun produk makanan jenis ini memiliki gizi yang cukup tinggi, aman dikonsumsi oleh anak-anak. Pada pembuatan nugget sayur ini menggunakan bahan baku sebagai berikut; daging ayam disini hanya penunjang bahan baku karena daging bisa diganti bahan lain. Contohnya; tahu, tempe, dan ikan. Sayur bayam, wortel, telur, tepung terigu, tepung tapioca, tepung panir, garam, dan gula. Nugget bisa dicetak berbagai bentuk agar lebih menarik dan disukai anak-anak (Margaritha Sustanti et al., 2023:660).

Menu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) lainnya dari olahan susu coklat dan buah melon. Pemilihan melon sendiri termasuk buah-buahan dengan kandungan vitamin A,B,C serta mengandung protein, kalsium, fosfor. Zat yang terkandung dalam buah melon ini baik untuk kesehatan mata, kulit, saraf, dan ginjal. Sedangkan susu coklat sendiri dipilih dalam pembuatan puding susu coklat dan melon karena susu coklat merupakan minuman yang disukai oleh anak-anak. Susu sendiri mengandung protein, karbohidrat, gula dan banyak kalsium yang baik bagi anak. Setelah PMT dibagikan anak diajak untuk makan bersama-sama (Husen et al., 2022:34)

Ketiga, diadakannya sosialisasi dengan wali murid guna menumbuhkan kesadaran serta kepekaan orang tua dalam menjaga anak mereka. Dalam kegiatan sosialisasi ini biasanya berisi edukasi seputar stunting yang dipandu oleh pendidik maupun tenaga kesehatan. Selanjutnya ada sesi tanya jawab serta diskusi yang bisa menambah memperluas wawasan orang tua. Dari kegiatan ini diharapkan orang tua akan paham pentingnya mencegah stunting sejak dini dan langkah apa yang perlu dilakukan (Hera et al., 2023:265).

Adapun faktor yang memengaruhi pelaksanaan implementasi program posyandu antara lain: (1) Komunikasi, untuk mendukung pelaksanaan posyandu di lapangan agar berjalan dengan baik yang meliputi penyusunan jadwal pelaksanaan posyandu, kemudian bantuan tenaga kesehatan dan tempat pelaksanaan posyandu. Komunikasi antara Posyandu

di RA Muslimat NU Desa Sambo Kecamatan Tirto dan bantuan tenaga kesehatan seperti dokter anak maupun ahli gizi untuk membantu pelaksanaan posyandu di lapangan. (2) Anggaran, Pada anggaran secara umum bisa dikatakan cukup jika digunakan dalam PMT. Selain itu, dana untuk menyelenggarakan sosialisasi pencegahan stunting yang mengundang narasumber dari luar tergantung ketersediaan dana operasional pemerintah maupun administrasi kas sekolah (3) Sumber daya manusia, yang dimaksud disini yaitu keterampilan pendidik tentang pengetahuan seputar gizi, tumbuh kembang anak, masalah Kesehatan, terutama perihal stunting. (4) sarana dan prasarana, penyediaan alat pemeriksaan rutin seperti, timbangan, stature meter, dan metline (pengukur lingkar kepala) berfungsi dengan baik. (5) kemampuan mendorong partisipasi orang tua, Cara untuk mendorong partisipasi orang tua agar mau menghadiri sosialisasi Kesehatan anak dapat melalui beberapa cara seperti memberikan surat undangan pemberitahuan, ajakan secara langsung, pemberitahuan melalui media whatsApp Group, dan lain-lain (Uswatun Qoyyimah et al., 2022: 39).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa implementasi program posyandu sekolah dapat dipertahankan, oleh karenanya gizi pada si-anak harus bisa dipenuhi secara seimbang melalui tiga cara yaitu; pertama adalah meberikan pemeriksaan rutin, dimana pemeriksaan ini dilakukan secara terus menerus dengan pemeriksaan ini biasanya berupa pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala. Dengan adanya pemeriksaan rutin biasanya anak dapat terdeteksi tumbuh kembang dan gizinya, dengan kata lain anak dapat terkontrol dan seimbang antara gizi dan tumbuh kembang anak tersebut. Kedua adalah dengan memberikan PMT (Pemberi Makanan Tambahan), dengan pemberian makanan tambahan pada anak maka kebutuhan gizi anak akan terpenuhi hal itu dapat mengacu pada tumbuh kembang anak, pemeberian makanan tambahan pada anak dapat berupa buah, sayuran, dan makanan yang mengandung gizi, vitamin dan mineral sehingga anak dapat terjaga metabolisme tubuh dan tidak mudah terserang penyakit. Seperti pada hasil dan pembahasan diatas bahwa kebutuhan gizi anak dapat dipenuhi dengan beberapa menu seperti nugget serta pudding susu dari bahan dasar buah-buahan. Ketiga adalah dengan diakannya sosialisasi yang memberikan edukasi kepada para orang tua mengenai arti pentingnya pencegahan stunting pada anak.

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah: pertama, bagi lembaga dan Guru, dapat memberikan sosialisasi arti penting posyandu

terhadap orang tua atau anak didik dalam mencegah stunting, Memberikan fasilitas yang baik dalam menjalankan program tersebut, Memberikan arahan dan dukungan bagi semua pihak baik bagi anak ataupun orang tua. Kedua, Bagi Orang Tua, dapat memberikan dukungan bagi anak untuk ikut serta dalam program Posyandu, memberikan asupan nutrisi dan gizi yang baik bagi si buah hati atau anak, memberikan segalanya yang terbaik untuk tumbuh kembang anak dalam pencegahan stunting. Ketiga, Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai pembelajaran arti pentingnya pencegahan stunting baik dari segi asupan dan lain-lain, dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak: Bayi, Balita, Dan Usia Prasekolah*. Penerbit Lindan Bestari.
- Azizah, A. N. (2023, January). Pelatihan Pengukuran Antropometri Sebagai Deteksi Dini Stunting. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (Vol. 4, Pp. 17-21).
- Febdinanty, P. A. (2023). Program Posyandu Sekolah Terhadap Anak Usia Dini Di TK Joy Kids National Plus. *Jurnal PENA PAUD*, 4(1).
- Hera, A. G. M., Simanjorang, C., Angelina, G., Fitriani, M. A., Apriningsih, A., & Wasir, R. (2023). Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting: A Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 258-269.
- Husen, A. H., Angelia, S. F., Putri, J. A., Panjaitan, M. N., Shofir, A. F., & Fahrudin, T. M. (2022). Efektivitas sosialisasi dan pemberian pmt sebagai upaya perbaikan gizi guna menurunkan angka risiko stunting pada anak di desa kembangsri. *Karya Unggul- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30-35.
- Qoyyimah, A. U., Rohmawati, W., & Wintoro, P. D. (2022). Motivasi Kader Posyandu Desa Krakitan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Posyandu Di Masa Pandemi. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(2), 36-41.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Rahmawati, D., Sudiarti, T., & Fitri, Y. P. (2023). Analisis Hasil Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal di Pos Gizi pada Balita Underweight di Kota Tangerang 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(11), 2279-2287.
- Sari, D., Ningsih, A. D., & Azzahra, A. (2023). Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Serta Dampaknya Pada Faktor Pendidikan Dan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2679-2678.
- Setyorini, C., Yulfitri, I., & Mutiah, S. (2023). Pemanfaatan Posyandu Bayi Dan Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(02), 95-101.

Sustanti, M., Kalsum, U., & Siregar, N. (2023). The Effect Of Giving PMT Combination Of Mung Bean Porridge And Boiled Eggs On Changes In Weight And Height Of Stunting Toddlers At The Barong Tongkok Health Center. *Formosa Journal Of Science And Technology*, 2(2), 655-670.

Ulfa, A. F., Hatala, T. N., Septiana, N., Naulia, R. P., Yulianti, N., Rahayu, I. S., ... & Arini, D. (2024). *BUKU AJAR KEPERAWATAN ANAK SEHAT*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.